

MANFAAT KONTAK KULIT AYAH DAN IBU TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR

Durrotun Munafiah¹, Ni Nyoman Maryaningtyas², Jupin Ningsih³

⁽¹⁾ Prodi Kebidanan STIKes Karya Husada, Jl.Kompol R Soekanto Semarang

⁽²⁾ Prodi Keperawatan STIKes Karya Husada, Jl.Kompol R Soekanto Semarang

⁽³⁾ Mahasiswa S1 Terapan Kebidanan STIKes Karya Husada, Jl.Kompol R Soekanto Semarang

Email: durrotunmunafiah313@gmail.com

Abstract : Skin to skin contact method is beneficial for premature babies to recover due to prematurity, stabilization of the subu body, stabilization of heart rate and breathing rate. Interaction between fathers and babies, especially touches directly from the father's skin to the baby's skin, can affect the child's social and emotional health. Objective: To find out the difference of skin contact between father and mother on the body temperature of a newborn Research. Method: This type of analytic survey research design pretest posttest with control group. The population is newborns which are estimated to be born from October to December 2018 in Wedarijaksa I Health Center as many as 40 babies, 36 samples. Statistical tests use the one sample test. Results: The average temperature of newborns before skin contact with the father was 36.07oC, before skin contact with the mother averaged 36.1oC, after skin contact with the father of 36.3oC, before skin contact with the mother was evenly average of 36.38oC. There are differences in skin contact between father and mother to the body temperature of a newborn (p value = 0,000). Suggestion: The baby's mother is expected to make skin contact with the newborn to avoid hypothermia or heat loss so the baby is healthy and safe.

Keywords: skin contact and baby's body temperature

Abstrak : Metode kontak kulit (*skin to skin contact*) bermanfaat bagi bayi premature untuk memulihkan akibat prematuritasnya, stabilisasi suhu tubuh, stabilisasi laju denyut jantung dan pernafasan. Interaksi antar ayah dan bayi, khususnya sentuhan langsung dari kulit ayah ke kulit bayi, dapat memengaruhi kesehatan sosial dan emosional anak. Tujuan Penelitian : Mengetahui perbedaan pengaruh kontak kulit antara ayah dan ibu terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Metode Penelitian : Jenis penelitian survei analitik desain penelitian *pretest posttest with control group*. Populasi yaitu bayi baru lahir yang diperkirakan lahir pada Bulan Oktober sampai dengan Desember 2018 di Puskesmas Wedarijaksa I sebanyak 40 bayi, sampel 36. Uji statistik menggunakan uji *one sample test*. Hasil Penelitian : Rata rata suhu bayi baru lahir sebelum dilakukan kontak kulit dengan ayah yaitu 36,07oC, sebelum dilakukan kontak kulit dengan ibu rata rata 36,1oC, sesudah dilakukan kontak kulit dengan ayah yaitu 36,3oC, sebelum dilakukan kontak kulit dengan ibu rata rata 36,38oC. Terdapat perbedaan kontak kulit antara ayah dan ibu terhadap suhu tubuh bayi baru lahir (p value = 0,000). Saran : Ibu bayi diharapkan melakukan kontak kulit dengan bayi baru lahir agar tidak terjadi hipotermi atau kehilangan panas sehingga bayi sehat dan selamat

Kata kunci: kontak kulit dan suhu tubuh bayi.

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 menit setelah lahir. Bayi kurang bulan belum siap lahir diluar kandungan dan mendapat kesulitan untuk mulai bernafas, menghisap,

melawan infeksi dan menjaga tubuhnya agar tetap hangat (Kementerian Kesehatan RI. 2010)

Morbiditas dan mortalitas Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia masih tinggi. Kematian masa neonatal sekitar 56% dan sebagian besar kematian neonatal terjadi pada hari 0-6 hari (78,5%) serta premuritas merupakan penyebab

utama kematian (Kementerian Kesehatan RI. 2010)

Bayi berat lahir rendah merupakan penyumbang utama kematian neonatal. Sub Bagian Perinatologi IKA FKUI/RSCM selama tahun 1998 didapatkan angka kematian neonatal dini pada kelompok bayi dengan berat lahir < 1.000 gram kematian sebesar 75%, pada bayi berat 1000-1.499 gram kematian 41,9% dan 1500 – 2499 gram kematian sebesar 6,6%. Hipotermi dapat mengakibatkan komplikasi jangka pendek berupa asidosis, hipoglikemi dan gangguan pembekuan darah serta peningkat risiko untuk distress. Metode kontak kulit (skin to skin contact) dapat bermanfaat untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi baik secara sesaat maupun jangka panjang. Pada bayi baru lahir, kehadiran ayah juga sama pentingnya dalam momen pertama hidup bayi. Interaksi antar ayah dan bayi, khususnya sentuhan langsung dari kulit ayah ke kulit bayi, dapat memengaruhi kesehatan sosial dan emosional anak. Pentingnya momen kontak kulit selama ini hanya ditekankan pada ikatan batin ibu dan anak, padahal, hal yang sama juga berlaku bagi ayah dan bayi. Tujuan penelitian ini efektifitas kontak kulit antara ayah dan ibu terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik, Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pretest posttest with control group*. Penelitian ini dilakukan terhadap bayi baru lahir sebanyak 36 bayi dilakukan kontak kulit dengan ayah sebanyak 18 bayi dan kontak kulit dengan ibu sebanyak 18 bayi. Kontak kulit bayi baru lahir dengan kulit ayah dan ibu dilakukan Bulan Oktober sampai dengan Nopember 2018 di Wilayah Puskesmas Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun 2018. Pengukuran suhu tubuh bayi diukur sebelum dilakukan kontak kulit ayah dengan kulit bayi baru lahir. Pelaksanaan kontak kulit

oleh ayah dan ibu terhadap bayi baru lahir dilakukan dengan melepas baju kemudian bayi di dekap di dada selama 10 menit. Respon bayi kontak kulit dengan ibu bayi lebih tenang daripada kontak kulit dengan ayah. Respon bayi dengan ayah, mulut bayi mencari puting susu, respon bayi yang dilakukan kontak kulit dengan ibu juga mulut bayi mencari puting susu ibu. Sebelum melakukan uji beda untuk mengetahui perbedaan kontak kulit antara ayah dan ibu terhadap suhu tubuh bayi baru lahir, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil analisis data berdistribusi normal. Untuk menganalisis perbedaan hipotesis yang dikemukakan dapat menggunakan analisis bivariat menggunakan analisis statistik one sample test, untuk mengetahui perbedaan suhu tubuh bayi setelah kontak kulit dengan ayah dan kontak kulit dengan ibu.

HASIL PENELITIAN

Suhu tubuh bayi sebelum dilakukan kontak kulit ke kulit antara ayah dan ibu pada bayi baru lahir

Tabel 1 : Statistik Deskriptif Suhu Tubuh Bayi sebelum Dilakukan Kontak Kulit ke Kulit Antara Ayah dan Ibu pada Bayi Baru Lahir.

N	Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Mak	95% CI
1	Suhu tubuh bayi sebelum dilakukan kontak kulit ke kulit antara ayah dan bayi baru lahir	36,07	36,1	0,2191	35,5 s/d 36,3	35,9 s/d 36,1
2	Suhu tubuh bayi sebelum dilakukan kontak kulit ke	36,1	36,1	0,1490	35,7 s/d 36,3	36,0 s/d 36,1

kulit antara ibu dan bayi	k kulit C °C Ibu
---------------------------	------------------

Suhu tubuh bayi sesudah dilakukan kontak kulit ke kulit antara ayah dan ibu pada bayi baru lahir

Tabel 2: Statistik Deskriptif Suhu Tubuh Bayi Sesudah Dilakukan Kontak Kulit ke Kulit Antara Ibu dan Ayah pada Bayi Baru Lahir

N Variabel	Me an	Med i- an	Standar Deviasi	Min- Maks	95% CI
1 Suhu tubuh bayi sesudah dilakukan kontak kulit ke kulit antara ayah dan bayi baru lahir	36,3	36,3	0,1878	35,8 s/d 36,6	36,2 s/d 36,3
2 Suhu tubuh bayi sesudah dilakukan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi	36,38	36,40	0,1977	35,8 s/d 36,7	36,2 s/d 36,4

Tabel 3: Perbedaan Kontak Kulit Antara Ayah dan Ibu Terhadap Suhu Tubuh bayi baru lahir

N Item	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Kenaikan Mean	Nilai P value
1 Kontak kulit ayah	36,07 °C	36,3° C	0.23°C	0,000 < 0,05
2 Kontak kulit ibu	36,1°	36,38	0.28 °C	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata rata suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan kontak kulit dengan ayah yaitu sebesar 0.23°C. Perbedaan rata rata suhu bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan kontak kulit dengan ibu yaitu sebesar 0.28°C. Hasil uji statistik menggunakan one sampel t test pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kontak kulit antara ayah dan ibu terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata rata suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan kontak kulit dengan ayah yaitu sebesar 0.23 °C. Perbedaan rata rata suhu bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan kontak kulit dengan ibu yaitu sebesar 0.28°C. Hasil uji statistik menggunakan one sampel t test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kontak kulit antara ayah dan ibu terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Kontak kulit dengan ibu lebih tinggi kenaikannya daripada kontak kulit dengan ayah, dengan selisih 0.05. Hal ini karena ibu setelah melahirkan suhunya panas seperti olah raga sehingga suhunya lebih tinggi dari suhu ayah. Selain itu kasih sayang ibu yang mendekap yang sangat erat sehingga kontak kulit dapat dilakukan secara maksimal dan aliran panas dari tubuh ibu ke bayi dapat meningkat maksimal.

Kontak kulit dengan ayah juga mengalami kenaikan akan tetapi hanya sedikit yaitu mengalami kenaikan hanya 0.23°C, karena ayah kurang melekatkan kulit bayi ke kulit ayah, karena ada rasa takut, karena tidak pernah memegang bayi sehingga aliran panas yang diterima bayi kurang maksimal.

Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian terhadap 80 bayi yang beresiko rendah terhadap hipotermia di RS Pendidikan di Lusaka, Zambia, dibagi menjadi dua

kelompok, kelompok I mendapat perawatan metode kanguru (skin to skin / SKS) dibandingkan dengan kelompok II yang dirawat di inkubator dengan suhu 35°C, kemudian suhu rektal diukur secara berkala. Hasilnya pada menit ke 240 didapatkan bahwa 90% bayi kelompok I (metode kanguru) mencapai suhu normal (36,5 °C), sedangkan pada kelompok II (inkubator) hanya 60% (Suradi, 2017).

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Zakiah bahwa penerapan PMK lebih efektif dibandingkan dengan perawatan inkubator dalam meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR. Perawatan PMK dapat dijadikan sebagai salah satu perawatan untuk bayi BBLR dalam menjaga suhu tubuh bayi. Perawatan skin to skin contact atau metode kanguru (PMK) adalah perawatan untuk bayi preamatur dengan melakukan kontak langsung dengan kulit bayi dengan kulit ayah (skin to skin contact). Metode ini sangat tepat dan mudah dilakukan guna mendukung kesehatan dan keselamatan bayi baru lahir prematur maupun aterm (Djelantik, 2017).

Perawatan metode kanguru adalah satu cara menolong bayi mendapatkan kehangatan suhu tubuh dan menjaga bayi tetap kontak kulit dengan kulit ayah. Perawatan metode kanguru adalah suatu cara agar BBLR terpenuhi kebutuhan khusus mereka terutama dalam mempertahankan kehangatan suhu tubuh (Kementerian Kesehatan RI. 2010).

Metode kanguru mempunyai prinsip sentuhan kulit dengan kulit secara langsung. Bayi diletakkan menempel pada tubuh ibu sehingga aliran panas dari tubuh ayah dapat berlangsung ke tubuh bayi. Cara ini terbukti dapat mencegah hipotermia (Sidi Ieda, 2017)

Setelah kontak kulit dengan ayah membuat bayi setelah dewasa akan membuat bahagia karena hormone dopamin, pergaulan cepat menyesuaikan dengan lingkungan batin bayi dan bayi setelah dewasa lebih percaya diri dan menambah emosional anak 10 tahun pertama

kehidupan. Penelitian membuktikan bahwa kehadiran ayah juga sama penting dalam momen-momen pertama hidup bayi. Interaksi antar ayah dan bayi, khususnya sentuhan langsung dari kulit ayah ke kulit bayi, dapat memengaruhi kesehatan sosial dan emosional anak (Novita, 2018).

KESIMPULAN

Rata - rata suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan kontak kulit dengan ayah yaitu sebesar 0.23 oC dengan ibu sebesar 0.28oC. Terdapat perbedaan kontak kulit antara ayah dan ibu terhadap suhu tubuh bayi baru lahir (p value = 0,000). Kontak kulit ke kulit baik dilakukan oleh ibu dan ayah memiliki manfaat terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir.

SARAN

Ayah dan Ibu bayi diharapkan melakukan kontak kulit dengan bayi baru lahir agar tidak terjadi hipotermi atau kehilangan panas sehingga bayi sehat dan selamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, I.G.G. 2017. Petunjuk Praktis Perawatan Metode Kanguru. Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia). Jakarta
- Ernada, S.E. 2005. Challenges to The Modern Concept of Human Rights. *J. Sosial-Politika*. 6(11): 1-12.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah untuk Bidan dan Perawat. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat RI, Jakarta
- Novita Joseph direview Tania Savitri . Bayi yang Baru Lahir Juga Perlu Merasakan Dekapan Hangat dari Sang Ayah.<https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/sentuhan-langsung-ayah-dan-bayi> di akses tanggal 20 Juli 2018
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia).2017. Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Jakarta
- Rahmathulla, V.K., Das P., Ramesh, M. & Rajan, R.K. 2007. Growth Rate Pattern and Economic Traits of *Silkworm Bombyx mori*, L Under The Influence of Folic Acid Administration. *J. Appl. Sci. Environ. Manage*. 11(4): 81-84.

Rusdiyanto, E. 2001. Peranan Tanaman dalam Mengurangi Pb dari Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor di Jakarta.

<http://www.ut.ac.id/olsupp/FMIPA/LING1112/Peranan-tan-htm>

Sidi Ieda Poernomo Sigit. 2017. Komunikasi Metode Kanguru. hubungan sosial budaya terhadap penerapan metode

kanguru pada bayi. Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia) : Jakarta

Suradi, Rulina dan Yanuarso, Piprim B. 2017. Metode Kanguru Sebagai Pengganti Inkubator Untuk bayi baru Lahir. Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia). Jakarta